

Analisis Hasil Tangkapan Ikan Menggunakan Alat Tangkap Jaring Insang Tetap di Dermaga Desa Perlang Kabupaten Bangka Tengah

Analysis of Fish Catch Using Fixed Gill Net Fishing Equipment at Perlang Village Pier, Central Bangka Regency

Meriyanto^{1*}, Sudirman Adibrata², dan Arthur M Farhaby³

¹³Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian Perikanan dan Kelautan,
Universitas Bangka Belitung, Indonesia

²Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian Perikanan dan Kelautan,
Universitas Bangka Belitung, Indonesia

*Email korespondensi: meryyanto60@gmail.com

ABSTRACT

Fixed gill nets in Perlang Village are very important to develop. This study aims to analyze the construction of fixed gill net fishing gear and the composition of fish species using fixed gill net fishing gear in Perlang Village, Central Bangka Regency. Data collection will be carried out in January-February 2024 in Perlang Village, Central Bangka Regency. This study used observation method with qualitative descriptive data analysis. The results showed that the construction of fixed gill net fishing gear in Perlang Village consisted of a net body with a length of 700 m and 1000 m, a width of 3 m and a mesh size of 4 inches and 6 inches. The upper and lower ropes are 700 m and 1000 m long and 4 mm in diameter. A life vest rope with a length of 40 m is tied to the upper ruis rope. The buoys used use plastic materials. Polyethylene (PE) based ballast rope with a length of 30 cm which is tied to the bottom rope. The ballast used is made from tin and oval in shape. 2 anchors weighing 3 kg and upper and lower srampat to protect the net body from various kinds of damage. While the composition of fish catches as many as 10 species of fish with the main catch consisting of Manyung / manyong fish (*Netuma thalassina*), Hoile (*Hexanemachthys Sagor*), and Digging (*Gnathanodon speciosus*). Bycatch consisting of Mackerel (*Rastrelliger sp*), Sharks (*Carchareus leucas*), Seminyak (*Diagramma pictum*), and Patin (*Pangasius pangasius*).

Keywords: Catch, Fixed Gill Net Fishing Gear, Fish, Perlang Village Pier

ABSTRAK

Jaring insang tetap di Desa Perlang sangat penting untuk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi alat tangkap jaring insang tetap dan komposisi jenis ikan menggunakan alat tangkap jaring insang tetap yang ada di Desa Perlang Kabupaten Bangka Tengah. Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari-Februari 2024 di Desa Perlang Kabupaten Bangka Tengah. Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan analisis data secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi alat tangkap jaring insang tetap yang terdapat di Desa Perlang terdiri dari badan jaring dengan panjang 700 m dan 1000 m, lebar 3 m dan ukuran mata jaring 4 inci dan 6 inci. Tali ris atas dan ris bawah dengan panjang 700 m dan 1000 m serta ukuran diameter 4 mm. Tali pelampung dengan panjang 40 m diikatkan pada tali ruis atas. Pelampung yang digunakan menggunakan bahan plastik. Tali pemberat berbahan dasar Polyethylene (PE) dengan panjang yaitu 30 cm yang diikatkan di tali ris bawah. Pemberat yang digunakan berbahan dasar timah dan berbentuk lonjong. Jangkar sebanyak 2 buah dengan berat 3 kg serta srampat atas dan srampat bawah untuk melindungi badan jaring dari berbagai macam kerusakan. Sedangkan komposisi jenis hasil tangkapan ikan sebanyak 10 jenis ikan dengan hasil tangkapan utama terdiri dari ikan Manyung/manyong (*Netuma thalassina*), Hoile (*Hexanemachthys Sagor*), dan Menggali (*Gnathanodon speciosus*). Hasil tangkapan sampingan terdiri dari ikan Kembung (*Rastrelliger sp*), Hiu (*Carchareus leucas*), Seminyak (*Diagramma pictum*), dan Patin (*Pangasius pangasius*).

Kata kunci: Alat Tangkap Jaring Insang Tetap, Dermaga Desa Perlang, Hasil Tangkapan, Ikan

PENDAHULUAN

Perikanan merupakan salah satu dari sektor yang sangat penting di Indonesia, adapun cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sektor perikanan ini yaitu dengan meningkatkan pendapatan nelayan, meningkatkan ekspor dan menjaga kelestarian sumber daya dari sektor perikanan. Menurut Organsastra *et al.*, (2022), perikanan mempunyai sumber daya alam diantaranya bersifat terbarukan (*Renewable Resources*), namun apabila terkait dengan jumlah stok, populasi ikan yang intensitas pemanfaatan atau eksploitasinya tinggi akan mengancam stok dan populasi ikan. Pemanfaatan sumber daya perikanan yang sangat intensif di perairan umum mengurangi produksi dan populasi ikan, dimana harus mempertimbangkan bahwa pemanfaatan sumber daya ikan ini mempunyai batas optimal, dan juga memerlukan informasi bahwa sumber daya ikan tersebut menyediakan bagi kehidupan masyarakat sebagai bisnis yang sangat menguntungkan secara ekonomi. Kabupaten Bangka Tengah memiliki luas daratan lebih kurang 226.902,94 ha dengan luas laut $\pm 197.464,62$ ha dan dikelilingi oleh pantai dan pulau kecil sehingga Kabupaten Bangka Tengah memiliki potensi yang relatif besar di sektor perikanan (Perda Kab. Bangka Tengah No 11, 2021).

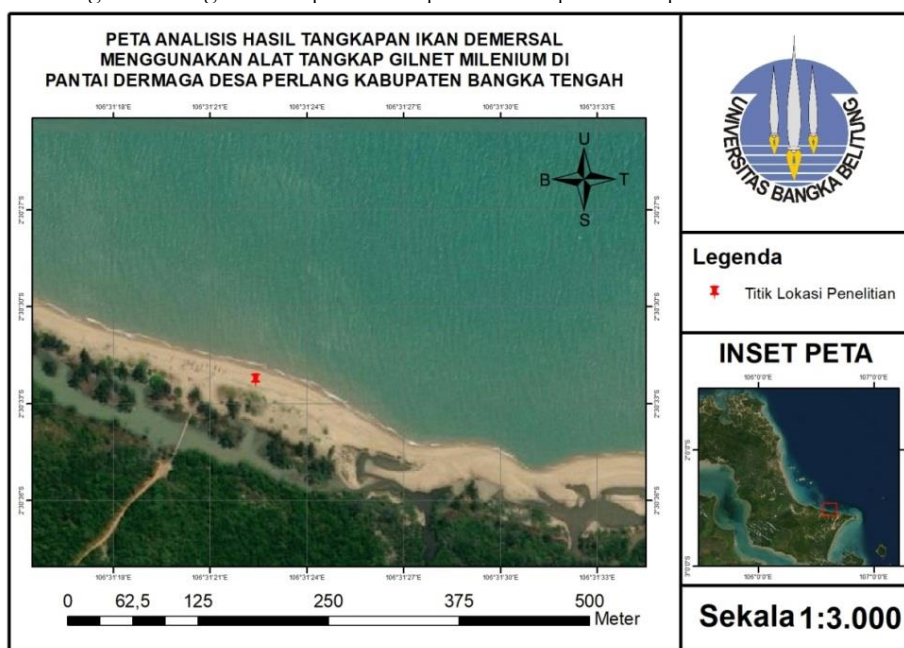
Salah satu kawasan dengan potensi perikanan tangkap berada di Desa Perlang dengan musim penangkapan sepanjang tahun. Masyarakat di Desa Perlang sudah lama juga bergantung pada sumberdaya perikanan. Hal ini karena perairan di Desa Perlang didominasi oleh ekosistem laut dan didukung dengan adanya dermaga, sehingga memiliki potensi perikanan laut sebagai salah satu sumber ekonomi dan kebutuhan protein hewani. Ekonomi laut yang dimiliki mengandung berbagai jenis ikan yaitu ikan pelagis besar, pelagis kecil, dan ikan demersal. Oleh karena itu, masyarakat di Desa Perlang memiliki banyak pengetahuan mengenai jenis alat tangkap dan teknik penangkapan ikan dengan baik.

Alat tangkap yang digunakan nelayan di dermaga Desa Perlang masih bersifat tradisional yaitu menggunakan jaring insang tetap. Hal ini terlihat dari hasil tangkapan yang sebagian besar menggunakan jaring insang tetap sebagai alat penangkapan ikan. Jaring insang merupakan salah satu alat tangkap yang mudah dioperasikan karena bahannya lebih mudah diperoleh secara efisien dan ekonomis (Sinnathurai, 2020). Jaring insang pada umumnya berbentuk persegi panjang yang dilengkapi dengan pelampung, pemberat ris atas dan bawah. Ukuran mata jaring (*mesh size*) seluruh bagian jaring adalah sama. Ukuran mata jaring yang digunakan disesuaikan dengan jenis dan ukuran yang menjadi target tangkapan (Noor *et al.*, 2023).

Jaring insang tetap di desa Perlang sangat penting untuk dikembangkan, selain merupakan alat tangkap yang paling dominan juga karena jenis ikan yang ditangkap adalah jenis ikan ekonomis penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebutuhan data informasi yang akurat terkait analisis hasil tangkapan ikan menggunakan alat tangkap jaring insang tetap sehingga dapat mengetahui konstruksi dan komposisi hasil tangkapan jaring insang tetap yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengelolaan atau pemanfaatan sumber daya perikanan berkelanjutan khususnya di Desa Perlang Kabupaten Bangka Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2024 di Desa Perlang Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Ikan tangkapan diidentifikasi di Laboratorium Perikanan Fakultas Pertanian, Perikanan dan Kelautan, Universitas Bangka Belitung. Berikut peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan selama penelitian yaitu alat tulis, buku identifikasi, GPS, hasil tangkapan, kamera, kuesioner, penggaris, timbangan dan *software* (*Microsoft word* dan *Microsoft excel*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan panca indera, baik itu penglihatan, penciuman, maupun pendengaran. Hal ini dilakukan agar dapat diperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi dapat berupa kegiatan, objek, kejadian, peristiwa, kondisi atau suasana tertentu. Metode observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran keadaan sebenarnya dari suatu kejadian penelitian yang dilakukan (Ade, 2019).

Data yang akan digunakan pada penelitian ini meliputi dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara langsung kepada responden di lokasi penelitian dengan menggunakan kuesioner. Data yang akan diperoleh langsung dari nelayan di Desa Perlang Kabupaten Bangka Tengah dengan melakukan wawancara terhadap nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring insang tetap, setelah itu hasil tangkapan ikan nelayan di foto untuk proses identifikasi dan melakukan pengamatan kontruksi alat tangkap jaring insang tetap. Sedangkan data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, internet dan seterusnya (Sekaran, 2011). Kajian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu meliputi kontruksi alat tangkap jaring insang tetap dan komposisi hasil tangkapan jaring insang tetap.

Penentuan responden dengan menggunakan metode sensus yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan. Menurut (Arikunto, 2010), teknik sampling dengan cara sensus dipakai dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang kondisi yang sebenarnya, karena populasi diselidiki tanpa terkecuali. Alasan lain menggunakan metode ini digunakan yaitu jumlah populasi dianggap tidak terlalu banyak. Cara sensus ini biasa dikenal dengan istilah *total sampling* atau *Complete Enumeration* yang digunakan jika jumlah populasi dari suatu penelitian tidak terlalu banyak. Menurut kepala nelayan jumlah nelayan yang menggunakan jaring insang tetap di Dermaga Desa perlang yakni sebanyak 14 responden. Untuk kriteria nelayan yang diwawancarai yakni usia responden 17 - 60 tahun, nelayan yang melakukan pembongkaran ikan di Pantai Dermaga Desa perlang Kabupaten Bangka Tengah, nelayan yang menggunakan alat tangkap jaring insang tetap di Dermaga Desa Perlang Kabupaten Bangka Tengah dan nelayan mengetahui kontruksi dari alat tangkap jaring insang tetap.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara lembar kuesioner terbuka. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pewawancara yaitu orang yang bertugas sebagai penanya dalam sesi wawancara sedangkan pihak terkait seperti nelayan, pemilik kapal, ABK dan lain sebagainya bertugas sebagai informan yaitu orang yang memberikan informasi terkait pertanyaan yang di ajukan. Menurut Undang-Undang nomor 45 tentang perikanan pengertian nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Sedangkan identifikasi ikan dengan mengikuti buku pedoman identifikasi ikan Saanin (1968).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif penelitian ini meliputi hasil konstruksi alat tangkap jaring insang tetap dan komposisi hasil tangkapan jaring insang tetap. Menurut Ramdhan (2011). Data hasil tangkapan dianalisis untuk mengetahui komposisi jenis ikan hasil tangkapan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P (\%) = \frac{n_i}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase satu jenis ikan yang tertangkap (%)

n_i : Berat jenis ikan setiap kali sampling (kg)

N : Berat total hasil tangkapan (kg)

Hasil penelitian mengenai komposisi hasil tangkapan dijelaskan melalui persentase (%) *main catch* dan *by catch*. Analisa data komposisi hasil tangkapan nelayan menggunakan formulasi dari Akiyama (1997), menggunakan metode perbandingan *main catch* dan *by catch* yaitu sebagai berikut :

Tingkat *Main Catch* (%) =

$$\frac{\Sigma \text{ Main Catch}}{\Sigma \text{ Total Tangkapan}} \times 100$$

Tingkat *By Catch* (%) =

$$\frac{\Sigma \text{ By Catch}}{\Sigma \text{ Total Tangkapan}} \times 100$$

Hasil data penyajian analisis deskriptif-kuantitatif akan menggambarkan besaran persentase (%) *main catch* dan *by catch* hasil tangkapan nelayan menggunakan alat tangkap jaring insang tetap di dermaga Desa Perlang Kabupaten Bangka Tengah.

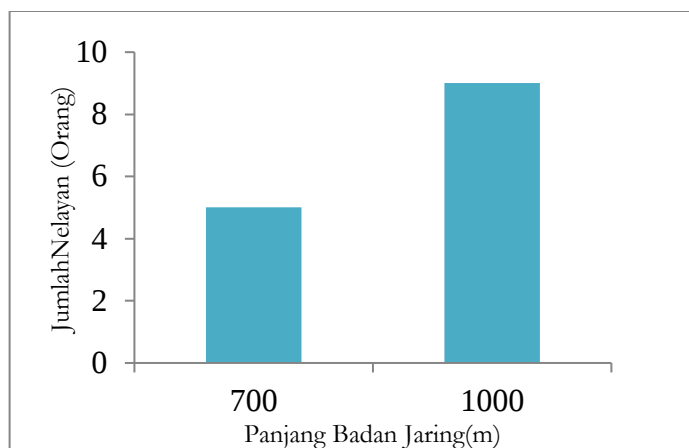
HASIL DAN PEMBAHASAN

Konstruksi Jaring Insang Tetap

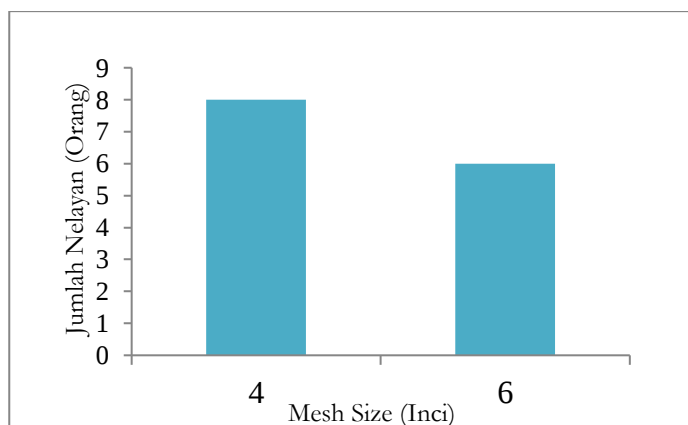
Berdasarkan hasil wawancara dari 14 nelayan Jaring Insang Tetap di dermaga Desa Perlang, didapatkan hasil konstruksi alat tangkap Jaring Insang Tetap yang terdapat di perairan Desa Perlang Kabupaten Bangka Tengah terdiri dari badan jaring, tali ris atas, tali ris bawah, tali pelampung, pelampung, tali pemberat, pemberat, jangkar, srampat atas dan srampat bawah.

a. Badan Jaring

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan nelayan dermaga di Desa Perlang didapatkan untuk badan jaring nelayan terdapat dua ukuran yang digunakan yaitu dengan ukuran panjang 1000 m dan 700 m. Sedangkan lebar badan jaring yang digunakan nelayan yaitu 3 meter. Nomor benang yang digunakan pada jaring utama yaitu sama dengan ukuran 0,30 cm. Mata jaring (*Mesh Size*) yang digunakan nelayan di dermaga Desa Perlang adalah ukuran 6 inci dan 4 inci. Berikut perbandingan nelayan yang menggunakan ukuran badan jaring dan ukuran mata jaring dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Grafik Ukuran Badan Jaring yang Digunakan



Gambar 3. Grafik Ukuran Mata Jaring (*Mesh Size*) yang Digunakan

Badan jaring sebagai komponen utama yang digunakan nelayan yang digunakan untuk menangkap ikan. Menurut Hardhiawant *et al.*, (2023) badan jaring memuat panjang dan lebar alat tangkap jaring insang tetap, panjang jaring yang digunakan nelayan berbeda-beda sesuai dengan perbedaan wilayah penangkapan ikan dan kebutuhan masing-masing nelayan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa badan jaring yang digunakan nelayan di dermaga Desa Perlang untuk alat tangkap, mayoritas badan jaring terbuat dari bahan *nylon* (PA/*polymaide*) berwarna bening (tanpa warna) yang memiliki keunggulan yang tahan terhadap air laut yang asin dengan dua ukuran yang digunakan yaitu panjang 1000 m dan 700 m, sedangkan untuk lebar badan jaring yaitu 3 m. Nomor benang yang digunakan pada jaring utama yaitu sama dengan ukuran 0,30 cm. Jumlah mata jaring yang digunakan 4 inci dan 6 inci.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Zamdial (2021) pada umumnya jaring insang tetap yang digunakan nelayan memiliki ukuran mata jaring 4 inci dan panjang alat tangkap mencapai 900 m. Hal ini juga diperkuat oleh Parera *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa badan jaring pada alat tangkap jaring insang tetap umumnya terbuat dari bahan *nylon* (PA/*polymaide*) dengan mata jaring biasanya disesuaikan dengan tujuan biota perairan yang akan dijadikan target tangkapan. Menurut Martasuganda (2002) mengatakan bahwa diameter dan ukuran benang dari mata jaring umumnya disesuaikan dengan ikan atau

habitat perairan lainnya yang dijadikan target tangkapan. Keunggulan jaring berbahan dasar nilon adalah bahan jaring yang berwarna bening saat berada di perairan, sehingga ikan sulit mendeteksi keberadaan jaring di dalam perairan, dan ikan dapat terjatuh atau terperangkap.

b. Tali Ris Atas dan Tali Ris Bawah

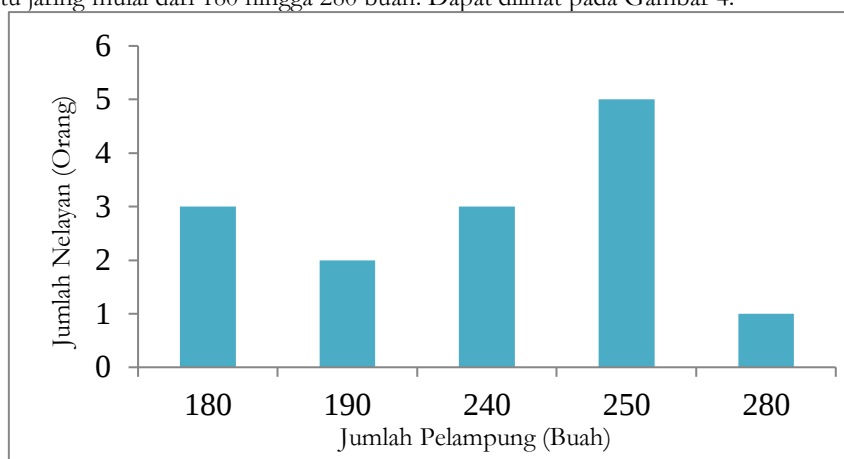
Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tali ris atas dan tali ris bawah yang digunakan nelayan di Dermaga Desa Perlang untuk alat tangkap, mayoritas terbuat dari bahan *Polyethylene* (PE). Alasan penggunaan tali berbahan ini karena bahan ini ringan dan mengapung di air. Ukuran panjang tali yang paling sering atau yang paling banyak digunakan memiliki struktur dan bahan yang sama antara tali ris atas dan tali ris bawah. Sedangkan ukuran panjang jaring utama sebesar 700 m dan 1.000 m dengan diameter tali ris 4 mm sedangkan tali ris bawah 4 mm. Tali ris atas dan bawah berfungsi untuk dipakai memasang atau menggantung badan jaring. Pemasangan tali ris bagian atas dipasang di bawah tali pelampung sedangkan tali ris bawah dipasang di atas tali pemberat (Zamdial, 2021). Menurut Saputra *et al.*, (2021) menyatakan bahwa *Polyethylene* (PE) sering digunakan oleh nelayan untuk alat tangkap jaring insang.

c. Tali Pelampung (*float line*)

Tali pelampung merupakan tali yang digunakan untuk memasang pelampung. Menurut Hardhiawant *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa tali pelampung adalah tali yang memanjang melewati tali ris atas dan dirancang untuk mengkaitkan pelampung (*float*). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tali pelampung yang digunakan nelayan di Dermaga Desa Perlang untuk alat tangkap, mayoritas terbuat dari bahan dasar *Polyethylene* (PE) dengan ukuran panjang bervariasi yaitu 40-m dengan diameter 4 mm.

d. Pelampung (*float*)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa bahan pelampung yang digunakan pada alat tangkap jaring insang tetap oleh nelayan di Dermaga Desa perlang yaitu berbahan plastik dan berbentuk lonjong dengan jumlah pelampung dalam satu jaring mulai dari 180 hingga 280 buah. Dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Pelampung yang Digunakan

Pelampung yang digunakan nelayan di Dermaga Desa Perlang untuk alat tangkap, mayoritas terbuat dari bahan plastik/PVC (*polyvinyl chloride*) dan berbentuk lonjong. Jumlah pelampung dalam satu jaring alat tangkap adalah mulai dari 180-280 buah. Pelampung berfungsi untuk menghasilkan gaya apung pada alat tangkap jaring insang tetap. Menurut Hardhiawant *et al.*, (2023), pelampung mempunyai fungsi yang sama dengan peluntang, pelampung ditahan oleh tali pelampung yang terletak pada bagian atas jaring untuk mencegah badan jaring agar tidak tenggelam ke dalam air. Hal ini juga didukung menurut Parera *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa pelampung yang umumnya dipakai oleh nelayan biasanya terbuat dari bahan *styrofoam*, plastik, karet, atau benda lainnya yang mempunyai daya apung. Besar kecilnya daya apung yang terpasang pada suatu piece akan sangat berpengaruh terhadap baik buruknya hasil tangkapan.

e. Tali Pemberat (*sinker line*)

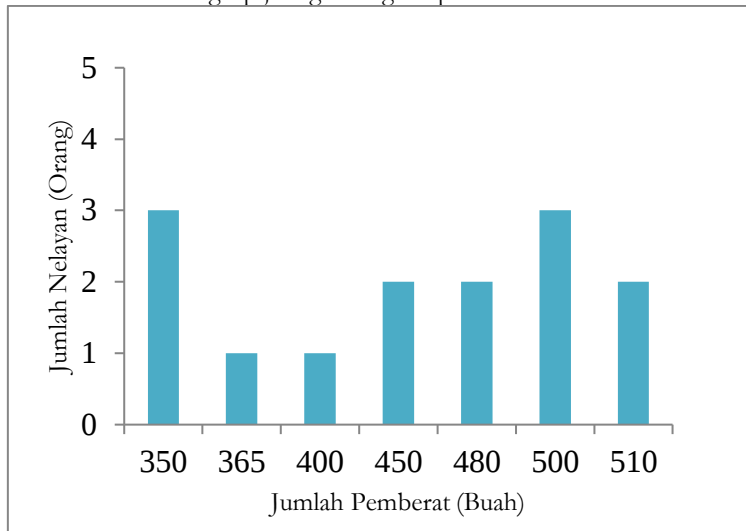
Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa tali pelampung yang digunakan pada alat tangkap jaring insang tetap oleh nelayan di Dermaga Desa Pelang yaitu tali pemberat berbahan dasar *Polyethylene* (PE) panjang yaitu 30 cm dengan diameter tali 4 mm yang berfungsi untuk mengikat pemberat. Panjang tali pemberat disesuaikan dengan kedalaman perairan dimana alat tangkap dioperasikan. Didukung menurut peneliti Pattiasina *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa fungsi tali pemberat adalah tempat mengikat pemberat, panjang tali pemberat adalah 30 cm. Hal ini maksudkan agar pemberat utama benar-benar sampai ke dasar perairan sehingga alat tangkap tidak hanyut oleh adanya arus air laut.

f. Pemberat (*sinker*)

Pemberat merupakan bagian dari badan jaring yang letaknya di bawah badan jaring dan biasa disebut kaki jaring. Menurut Hardiawant *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa fungsi utama pemberat adalah untuk menjaga badan jaring tetap berada di

dalam air dan menahan badan jaring pada tempatnya pada saat ikan terjat. Pada umumnya, pemberat biasanya diletakkan pada tali pemberat dan di bagian ujung jaring.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa nelayan di dermaga Desa Perlang untuk alat tangkap jaring insang tetap, mayoritas pemberat terbuat dari bahan timah dan berbentuk lonjong. Adapun jumlah pemberat yang digunakan bervariasi mulai dari 350-510 buah pemberat yang tergantung dengan berapa panjang jaring yang digunakan nelayan. Hal ini didukung oleh penelitian menurut Taufiqurrahman *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa pemberat yang digunakan oleh nelayan di daerah tersebut untuk alat tangkap jaring insang tetap terbuat dari bahan timah hitam/*ploom bom* (Pb).



Gambar 5. Grafik Pemberat yang Digunakan

g. Jangkar

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa jangkar yang digunakan pada alat tangkap jaring insang tetap pada nelayan di dermaga Desa Pelang yaitu jangkar sebanyak dua buah dengan berat 3 kg yang diikat pada bagian ujung jaring bagian bawah. Pemakaian jangkar diperuntukkan untuk menjaga agar jaring tidak hanyut. Menurut (Rahandra, 2019) jangkar berfungsi untuk menahan alat tangkap dari tiupan angin dan arus air laut. Biasanya digunakan jangkar (*anchor*) yang dipasang pada alat tangkap tangkap tersebut dan setelah dipasang, jaring biasanya dibiarkan beberapa jam sebelum akhirnya diangkat untuk mengambil hasil tangkapan.

h. Srampat Atas dan Srampat Bawah

Srampat atas dan srampat bawah merupakan susunan mata jaring yang ditambahkan pada badan jaring bagian atas dan bagian bawah. Tujuan pemasangan srampat adalah sebagai penguat badan jaring dan untuk mempermudah pengoperasian jaring (Dafitri dan Zamdial, 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan bahwa srampat atas dan srampat bawah yang digunakan nelayan di dermaga Desa Perlang untuk alat tangkap jaring insang tetap, mayoritas srampat atas dan srampat bawah menggunakan bahan dasar *Polyethylene* (PE) dengan *mesh size* sebesar 40 mm yang berfungsi untuk melindungi badan jaring dari berbagai macam kerusakan. Sedangkan untuk panjang dari srampat sesuai dengan panjang badan jaring yaitu 700 m dan 1.000 m.

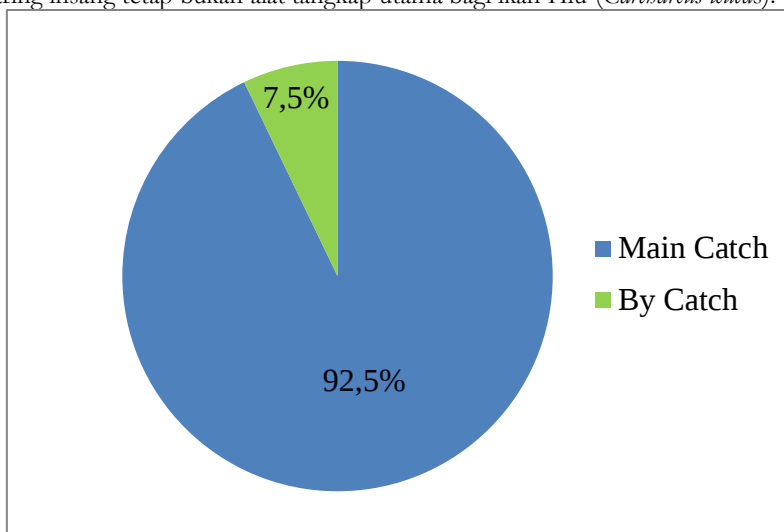
Komposisi Hasil Tangkapan Nelayan Jaring Insang Tetap

Tabel 1. Komposisi Hasil Tangkapan Jaring Insang Tetap

No.	Jenis Ikan	Komposisi Hasil Tangkapan			
		Hasil Tangkapan Utama (HTU)	Persentase Hasil Tangkapan Utama (%)	Hasil Tangkapan Sampingan (HTS)	Persentase Hasil Tangkapan Sampingan (%)
1.	Manyung	√	20,2		
2.	Hoile	√	19,5		
3.	Kembung			√	2,5
4.	Talang	√	15,4		
5.	Tenggiri	√	13,8		
6.	Pari	√			6,3
7.	Hiu			√	1,5
8.	Menggali	√	17,3		
9.	Seminyak			√	1,7
10.	Patin			√	1,8

Sumber : Data Olahan Primer, 2024

Berdasarkan hasil penelitian komposisi hasil tangkapan nelayan dengan menggunakan alat tangkap jaring insang tetap di Dermaga Desa Perlang didapatkan hasil yaitu dengan persentase sebesar 92,5% untuk hasil tangkapan utama (HTU) yang terdiri dari ikan Manyung/manyong (*Netuma thalassina*), Hoile (*Hexanemichthys Sagor*), Menggali/*kuve golden trevally* (*Gnathanodon speciosus*), Talang/talang-talang (*Chorinemus tala*), Tenggiri (*Scomberomorus commerson*), dan Pari (*Dasyatis sp.*). Sedangkan untuk persentase hasil tangkapan sampingan (HTS) yaitu sebesar 7,5% terdiri dari yaitu ikan Kembung (*Rastrelliger sp.*), Hiu (*Carchareus leucas*), Seminyak (*Diagramma pictum*), dan Patin (*Pangasius pangasius*). Hasil tangkapan tertinggi yaitu ikan Manyung/Mayong (*Netuma thalassina*). Ikan Manyung (*Netuma thalassina*) salah satu komoditas ikan memiliki potensi ekonomis penting (Taunay *et al.*, 2013). Ikan Manyung sendiri salah satu jenis ikan yang banyak di minati oleh masyarakat sehingga menjadi salah satu hasil tangkapan utama menggunakan jaring insang tetap. Untuk hasil tangkapan terendah yaitu ikan Hiu (*Carchareus leucas*) untuk nelayan di Dermaga Desa Perlang yang menggunakan alat tangkap jaring insang tetap. Hasil tangkapan yang rendah dapat disebabkan beberapa faktor seperti daerah penangkapan, kondisi perairan, serta efisiensi dari alat tangkap yang digunakan. Menurut Masturah *et al.*, (2014) menyatakan bahwa adanya perubahan kondisi perairan, musim penangkapan, daerah penangkapan dan alat tangkap dapat mempengaruhi dari hasil tangkapan. Dapat dijelaskan rendahnya hasil tangkapan ikan Hiu diduga akibat rendahnya dari kelimpahan ikan pada daerah penangkapan pada satu waktu tertentu, serta alat tangkap yang digunakan yakni jaring insang tetap bukan alat tangkap utama bagi ikan Hiu (*Carchareus leucas*).



Gambar 6. Diagram Persentase Komposisi Hasil Tangkapan Jaring Insang Tetap

1). Produksi Hasil Tangkapan Jaring Insang Tetap

Tabel 2. Rata-rata Produksi Hasil Tangkapan per Trip

No.	Jenis Ikan	Nama Ilmiah	Rata-rata (Kg/trip)
1.	Manyung	<i>Netuma thalassina</i>	74,64
2.	Hoile	<i>Hexanemichthys Sagor</i>	71,79
3.	Kembung	<i>Rastrelliger sp</i>	9,14
4.	Talang	<i>Chorinemus tala</i>	56,79
5.	Tenggiri	<i>Scomberomorus commerson</i>	50,71
6.	Pari	<i>Dasyatis sp</i>	23,21
7.	Hiu	<i>Carchareus leucas</i>	5,43
8.	Menggali	<i>Gnathanodon speciosus</i>	63,93
9.	Seminyak	<i>Diagramma pictum</i>	6,43
10.	Patin	<i>Pangasius pangasius</i>	6,57
Total			368,64

Sumber : Data Olahan Primer, 2024

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan total dari rata-rata produksi hasil tangkapan nelayan dermaga Desa Perlang per trip adalah 368,64 kg/trip. Rata-rata hasil tangkapan nelayan per jenis yaitu ikan Manyung 74,64 kg/trip, ikan Hoile 71,79 kg/trip, ikan Kembung 9,14 kg/trip, ikan Talang 56,79 kg/trip, ikan Tenggiri 50,71 kg/trip, ikan Pari 23,21 kg/trip, ikan Hiu 5,43 kg/trip, ikan Menggali 63,93 kg/trip, ikan Seminyak 6,43 kg/trip, dan ikan Patin 6,57 kg/trip.

2). Persentase Hasil Tangkapan Jaring Insang Tetap

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hasil tangkapan nelayan jaring insang tetap di Dermaga perairan Desa Perlang didapatkan beberapa jenis ikan yaitu dengan persentase hasil tangkapan nelayan menggunakan jaring insang tetap. Hasil analisis yang didapatkan diperoleh total hasil tangkapan rata-rata (kg/trip) yaitu ikan manyung sebanyak 20,2%, ikan hoile 19,5%,

ikan kembung 2,5%, ikan talang 15,4%, ikan tenggiri 13,8%, ikan pari 6,3%, ikan hiu 1,5%, ikan menggali 17,3%, ikan seminyak 1,7%, dan ikan patin 1,8%. Persentase hasil tangkapan tertinggi adalah ikan manyung dengan persentase 20,2%, sedangkan hasil tangkapan terendah yaitu ikan hiu sebesar 1,5%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstruksi alat tangkap Jaring Insang Tetap yang terdapat di perairan Desa Perlang Kabupaten Bangka Tengah terdiri dari badan jaring dengan panjang 700 m dan 1000 m, lebar 3m dan ukuran mata jaring (*Mesh Size*) 4 inci dan 6 inci. Tali Ris atas dan Tali ris Bawah dengan panjang 700 m dan 1000 m serta ukuran diameter 4 mm. Tali pelampung dengan panjang 40 m diikatkan pada tali ruis atas. Pelampung yang digunakan menggunakan bahan plastik. Tali pemberat berbahan dasar *Polyethylene* (PE) dengan panjang yaitu 30 cm yang diikatkan di Tali Ris Bawah. Pemberat yang digunakan yaitu berbahan dasar timah dan berbentuk lonjong. Jangkar sebanyak 2 buah dengan berat 3 kg serta srampat atas dan srampat bawah untuk melindungi badan jaring dari berbagai macam kerusakan.
2. Komposisi jenis hasil tangkapan ikan sebanyak 10 jenis ikan. Hasil tangkapan utama terdiri dari ikan Manyung/*manyong* (*Netuma thalassina*), Hoile (*Hexanematichthys Sagor*), Menggali (*Gnathanodon speciosus*), Talang/talang- talang (*Chorinemus tala*), Tenggiri (*Scomberomorus commerson*), dan Pari (*Dasyatis sp*) dengan persentase sebesar 92,5% dan hasil tangkapan sampingan terdiri dari ikan Kembung (*Rastrelliger sp*), Hiu (*Carchareus leucas*), Seminyak (*Diagramma pictum*), dan Patin (*Pangasius pangasius*) dengan persentase sebesar 7,5%.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait kontruksi dan hasil tangkapan menggunakan jaring insang tetap di dermaga Desa Perlang, saran yang dapat diberikan adalah perlu dilakukan pengelolaan yang berkelanjutan untuk sumberdaya perikanan sehingga kedepannya tidak terjadi *overfishing*. Dapat dilakukan penelitian mengenai MSY (*Maximum Sustainable Yield*), tentang *index* keseragaman atau hasil tangkapan lestari apakah penangkapan masih *underfishing* atau sudah mengalami *overfishing*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan (MSP) yang telah memberikan berbagai jenis bantuan dalam menunjang kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, I. 2019. Metodologi Penelitian. Aceh: Cetakan Pertama. Penerbit Syiah Kuala University Prees.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardhiawant, M, A, S., Apriliani, I, M., Gumilar, I., Dewanti, L, P., & Herawati, H. 2023. Konstruksi Alat Tangkap Gillnet di Waduk Jatigede. *Journal IPB*, 7(3): 395-404.
- Martasuganda, S. 2002. Jaring Insang (*Gill Net*). Serial Teknologi Penangkapan Ikan Berwawasan Lingkungan. Jurusan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan: Institut Pertanian Bogor, 65 hlm.
- Masturah, H., Hutabarat, S., & Hartoko, A. 2014. Analisis Variabel Oseanografi Data Modis Terhadap Sebaran Temporal Tenggiri (*Scomberomorus commerson*, Lacepede 1800) di Sekitar Selat Karimata. Diponogoro *Journal of Maquares: Management of Aquatic Resources*. 3(2):11 -19.
- Noor, N, M., Muliawati, H., Agung, K., & Mulya, S. 2023. Aplikasi Probiotik Hasil *Microbial Screeningn* Saluran Pencernaan Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Sebagai Material Penunjang Pertumbuhan dan Antibodi Alami pada Ikan. *Journal Perikanan*. 13(4): 1093-1101.
- Organsastra., & Ardani B. 2009. Struktur Komunitas Ikan di Danau Bagamat Petuk Bukit. *Journal Of Tropical Fisheries*. 4(1):356-367.
- Parera, A, N, O., Minggo Y, D, B, R., & Yohanista, M. 2023. Spesifikasi Hasil Tangkapan Jaring Insang Hanyut (*Drift Gillnet*) di Desa Namangkewa Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka. *Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan*, 5(3): 41-49.
- Pattiasina, D., Marasabessy, F., & Inggamer, C. 2021. Pengoperasian Jaring Insang Dasar (*Bottom Fill Net*) Untuk Menangkap Ikan Demersal di Perairan Kampung Pasi Distrik Padaido Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Perikanan Kamasan*, 2(1): 13-24.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Tengah Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026.
- Rahandra, N., & Tampubolon, I. 2019. Pembuatan Alat Efektif Tarik Jaring (Kapstan Gardan) Guna Meningkatkan Pendapatan Nelayan Tradisional di Kabupaten Teluk Wondama Papua Barat. *Jurnal Fateksa: Jurnal Teknologi dan Rekayasa*, 4(1): 10-18.
- Ramdhan, D. 2011. Keramahan *Gillnet Millenium* Indramayu Terhadap Lingkungan: Analisis Hasil Tangkapan. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

-
- Saputra, D, N., Gede A, K, I, W., & Ria, P, N, L, P. 2021. Pengaruh Perbedaan Ukuran Jaring Insang Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Tongkol *Euthynnus* Sp. Di Perairan Tenggara Kabupaten Karangasem. *Journal of Marine Research and Technology*, 4(2).
- Sekaran, U. 2011. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sinnathurai, K. (2020). Assessment of Trash Fish and By-Catch yields concerning Fishing Gear of Coastal Fisheries in Selected Landing Sites of Jaffna Lagoon. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*. 8(3): 10–14.
- Taunay, P. N., & Redjeki, S. (2013). Studi Komposisi Isi Lambung Dan Kondisi Morfometri Untuk Mengetahui Kebiasaan Makan Ikan Manyung (*Arius thalassinus*) Yang Diperoleh Di Wilayah Semarang. *Jurnal Of Marine Research*. 2(1), 87–95.
- Zamdial, Z., Muqsit, A., Manullang, K., dan Hartono, D. 2021. Telaah Alat Penangkapan Ikan Pilihan di Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. *Jurnal Enggano*, 6(2): 333-347.